



**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH
TAHUN 2011-2014**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**JUNITA SILALAH
NIM. 13 220 0024**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH TAHUN 2011-2014

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh

JUNITA SILALAH
NIM. 13 220 0024

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 197808018 200901 1 015

Pembimbing II

Nurul Izzah, SE., M.Si

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Junita Silalahi**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 06 April 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Junita Silalahi** yang berjudul "**Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2014*". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.**

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, SE., M.Si

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : JUNITA SILALAH
NIM : 13 220 0024
Fakultas/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing Terhadap Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011 sampai 2014

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 April 2017
Saya yang Menyatakan



JUNITA SILALAH
NIM. 13 220 0024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junita Silalahi
NIM : 13 220 0024
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2014.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 06 April 2017

Yang menyatakan,



**JUNITA SILALAH I
NIM. 13 220 0024**



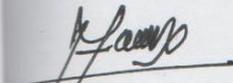
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

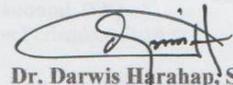
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : JUNITA SILALAH
Nim : 13 220 0024
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH
Judul Skripsi : PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH TAHUN 2011-2014

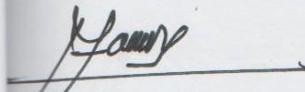
Ketua

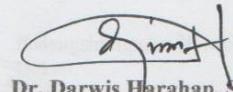

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

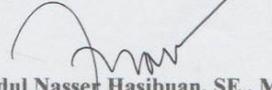
Sekretaris


Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Anggota


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001


Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015


Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 15 Mei 2017
Pukul : 14.00 s/d selesai
Hasil/Nilai : 78/B
IPK : 3,73
Predikat : Cumlaude.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL,
FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN NON
PERFORMING FINANCING TERHADAP RETURN
ON ASSET PADA BANK UMUM SYARIAH DAN
UNIT USAHA SYARIAH TAHUN 2011-2014**

NAMA : JUNITA SILALAH
NIM : 13 220 0024

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 29 Mei 2017
Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 2001121 001

ABSTRAK

Nama : JUNITA SILALAH
Nim : 13 220 0024
Judul : Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2014
Kata Kunci : Pengaruh, Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA)

ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2014 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. ROA yang berfluktuasi ini diikuti dengan perkembangan PBH, FDR dan NPF yang berfluktuasi juga. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah PBH, FDR dan NPF berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2014?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PBH, FDR dan NPF secara parsial dan simultan terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2014.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan tentang PBH, FDR, NPF dan ROA. Semakin tinggi PBH maka semakin tinggi ROA. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi ROA. Dan semakin tinggi NPF maka ROA turun.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dalam bentuk data *time series* sebanyak 48 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisis data dengan metode regresi linier berganda. Data diolah menggunakan program komputer *SPSS versi 22.0*.

Hasil dari penelitian secara parsial (uji t) PBH dan NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. FDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan (uji F) PBH, FDR dan NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Adapun *Adjusted R Square* sebesar 0,556 (55,6 persen), yang berarti bahwa ROA dapat dijelaskan oleh PBH, FDR dan NPF sebesar 55,6 persen. Sedangkan sisanya 44,4 persen lagi dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Tahun 2011-2014*”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik sekaligus selaku Pembimbing I, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A sebagai sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Nurul Izzah, SE., M.Si, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Isa, ST., MM selaku Penasehat Akademik yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan pengarahan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Khususnya kepada Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan memenuhi kelengkapan skripsi ini.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Alm. Ayahanda Arifin Silalahidan Ibunda Masdinar Lubis yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Juga terima kasih kepada Kakak-Kakakku (Masnur Silalahi, Siti Aisyah Silalahi, Nurmawati Silalahi, Erniwati Silalahi), Abangku (Fahri Silalahi, Jamaluddin Silalahi, Asrul Manap Silalahi, Irwan Efendi Silalahi S.Pd, Herman Silalahi), Keponakanku (Mahira Alzaena Lubis, Nurul Silalahi, Firli, Darnisah)

dan serta seluruh keluarga besar Silalahi yang selalu membantu peneliti dengan kasihsayang, memberikan semangat, motivasi, do'a dan usaha selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman PS-1 serta teman-teman angkatan 2013 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Badarin Dalimunthe, Muhammad Risky Ananda Pulungan, Sri Endang Kharisma Dewi, Yuni Mahrani, Intan Syafitri, Fitriani, Annisya Fitri, Khoirotunnisa, Adelina Handayani, Idris Saleh, Ayu, Elsa dan Yanti Lubis, yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidempuan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 30 Maret 2017

Peneliti,

JUNITA SILALAH
NIM. 13 220 0024

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathāh dan ya	ai	a dan i
.....وْ	fathāh dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....اْى	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....وْ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

- a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺞ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti hurufqamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi

ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian <i>Munaqasyah</i>	
Halaman Pengesahan	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Definisi Operasional Variabel	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kerangka Teori.....	14
1. Pengertian <i>Return On Asset</i>	14
a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA	16
2. Pengertian Pembiayaan Bagi Hasil.....	18
a. Jenis-jenis Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil.....	21
3. Pengertian <i>Financing to Deposit Ratio</i>	24
4. Pengertian <i>Non Performing Financing</i>	27
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pemikiran	33
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data	38

1. Statistik Deskriptif	38
2. Uji Normalitas	39
3. Uji Linieritas	39
4. Uji Asumsi Klasik	40
a. Uji Multikolinearitas	40
b. Uji Heteroskedastisitas	40
c. Uji Autokorelasi.....	41
5. Analisis Regresi Berganda	41
6. Uji Hipotesis.....	42
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)	43
c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (uji F)	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	45
1. Sejarah Singkat dan Perkembangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	45
2. Kegiatan Bank Umum Syariah.....	47
3. Kegiatan Unit Usaha Syariah	48
B. Perkembangan Variabel Penelitian	50
1. Pembiayaan Bagi Hasil	50
2. <i>Financing to Deposit Ratio</i>	52
3. <i>Non Performing Financing</i>	55
4. <i>Return On Asset</i>	57
C. Hasil Analisis Data.....	60
1. Statistik Deskriptif	60
2. Uji Normalitas	61
3. Uji Linieritas.....	62
4. Uji Asumsi Klasik.....	64
a. Uji Multikolinearitas	64
b. Uji Heteroskedastisitas	64
c. Uji Autokorelasi.....	65
5. Analisis Regresi Berganda	66
6. Uji Hipotesis.....	69
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	69
b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)	69
c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (uji F)	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72
1. Pengaruh PBH terhadap ROA.....	73
2. Pengaruh FDR terhadap ROA.....	75
3. Pengaruh NPF terhadap ROA	76
4. Pengaruh PBH, FDR dan NPF terhadap ROA.....	78
E. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Perkembangan Bank dan Kantor Perbankan Syariah 2011-2014	3
Tabel 1.2	Perkembangan FDR dan ROA pada BUS dan UUS 2011-2014.....	4
Tabel 1.3	Perkembangan PBH pada BUS dan UUS 2011-2014	6
Tabel 1.4	Perkembangan NPF pada BUS dan UUS 2011-2014.....	8
Tabel 1.5	Definisi Operasional Variabel.....	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1	Perkembangan Bank dan Kantor Perbankan Syariah 2011-2014	44
Tabel 4.2	Perkembangan PBH pada BUS dan UUS 2011-2014	49
Tabel 4.3	Perkembangan FDR pada BUS dan UUS 2011-2014	51
Tabel 4.4	Perkembangan NPF pada BUS dan UUS 2011-2014.....	54
Tabel 4.5	Perkembangan ROA pada BUS dan UUS 2011-2014.....	57
Tabel 4.6	Hasil Uji Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.8	Hasil Uji Linieritas ROA*PBH.....	61
Tabel 4.9	Hasil Uji Linieritas ROA*FDR.....	62
Tabel 4.10	Hasil Uji Linieritas ROA*NPF	62
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4.12	Hasil Autokorelasi	65
Tabel 4.13	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4.14	Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	68
Tabel 4.15	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)	69
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (uji F).....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Perkembangan PBH	7
Gambar 1.2 Grafik Perkembangan NPF	8
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	32
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan PBH	50
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan FDR	53
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan NPF	55
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan ROA	58
Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Contoh Laporan Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Lampiran 2 Hasil Output *SPSS versi 22.0*
- Lampiran 3 Tabel Distribusi t
- Lampiran 4 Tabel Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan nasional Indonesia menganut *dual banking system* yaitu, sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah.¹ Sistem perbankan konvensional menggunakan bunga (*interest*) sebagai landasan operasionalnya. Berbeda halnya dengan perbankan konvensional, sistem perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil sebagai landasan dasar operasionalnya. Prinsip perbankan syariah berdasarkan kaidah *al- mudharabah*, dalam prinsip ini bank syariah berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Perbankan syariah yang berlandaskan sistem bagi hasil menunjukkan ketangguhannya dengan tetap bertahan pada kondisi perekonomian yang buruk.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²

¹Sutan Remy Sjahdeni, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 97.

²Bank Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 tentang Bank Indonesia dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah* (Bandung: Citra Umbara, 2013), hlm. 140-141.

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang berkekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam. Bank syariah biasa disebut dengan *Islamic Banking* atau *interest free banking* yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan bunga.

Bank umum syariah (BUS) adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah.

Unit usaha syariah (UUS) merupakan unit usaha syariah yang masih di bawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Contoh unit usaha syariah antara lain BNI Syariah, Bank Permata Syariah, BII Syariah dan Bank Danamon Syariah.³

Untuk dapat mengetahui perkembangan jumlah bank dan kantor perbankan syariah di Indonesia selama 4 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

³Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 33.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Perbankan Syariah 2011-2014

	2011	2012	2013	2014
Bank Umum Syariah				
• Jumlah Bank	11	11	11	12
• Jumlah Kantor	1401	1745	1998	2151
Unit Usaha Syariah				
• Jumlah Bank	24	24	23	22
• Jumlah Kantor	336	517	590	320
Bank Perkreditan Rakyat Syariah				
• Jumlah Bank	155	158	163	163
• Jumlah Kantor	364	401	402	439
Total Kantor	2101	2663	2990	3107

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas terdapat perkembangan jumlah bank umum syariah di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah bank pada Bank Umum Syariah sebesar 11 dan jumlah bank pada Unit Usaha Syariah sebesar 23. Pada tahun 2014 jumlah bank pada Bank Umum Syariah sebesar 12 dan jumlah bank pada Unit Usaha Syariah sebesar 22. Hal ini terjadi karena pada tahun 2014 salah satu bank Unit Usaha Syariah pindah menjadi Bank Umum Syariah yang artinya terjadi perkembangan pada Bank Umum Syariah. Bank syariah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat sejak tahun 1999 hingga saat ini. Dalam perkembangannya sejak BMI terbentuk, industri perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang.

Melihat begitu pesatnya pertumbuhan dan ketatnya persaingan perbankan syariah di Indonesia maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah, serta dapat tercipta

perbankan dengan prinsip syariah yang sehat. Salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya.

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba.⁴ Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi dari segi penggunaan aset.⁵

ROA penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.⁶ Dalam penelitian ini ROA dipengaruhi oleh pembiayaan bagi hasil (PBH), *Financing to Deposite Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total dana pihak ketiga yang dimiliki bank. Sehingga semakin tinggi FDR maka laba bank semakin

⁴Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan*(Jakarta: PT. Bumi Aksara,2009), hlm. 104.

⁵Veithzal Rivai dan Andria Permata, *Islamic Financial Management*(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 243.

⁶Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015), hlm. 228.

meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Dengan meningkatnya laba bank, maka profitabilitas bank juga akan meningkat. Berikut tabel perkembangan FDR dan ROA tahun 2011-2014.

Tabel 1.2
Perkembangan FDR dan ROA pada BUS dan UUS Tahun 2011-2014

Tahun	FDR (%)	ROA (%)
2011	88,94	1,79
2012	100,00	2,14
2013	100,32	2,00
2014	91,50	0,80

Sumber: www.bi.go

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa perkembangan FDR cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2011 FDR sebesar 88,94 persen dan ROA sebesar 1,79 persen. Sedangkan pada tahun 2012 FDR mengalami kenaikan menjadi 100,00 persen diikuti dengan peningkatan ROA menjadi 2,14 persen. Namun pada tahun 2013 FDR mengalami kenaikan menjadi 100,32 persen. Peningkatan FDR yang seharusnya dapat meningkatkan ROA, namun ROA mengalami penurunan menjadi 2,00 persen. Sementara pada tahun 2014 FDR mengalami penurunan menjadi 91,50 persen diikuti dengan penurunan ROA menjadi 0,80 persen.

Dari fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa FDR yang mengalami peningkatan berdampak pada peningkatan ROA pada BUS dan UUS. FDR memiliki hubungan yang positif dengan ROA. FDR yang meningkat akan mendorong peningkatan ROA. Pada tahun 2012 FDR yang meningkat diikuti dengan peningkatan ROA. Sedangkan pada tahun 2013 peningkatan FDR tidak diikuti dengan peningkatan ROA. Pada tahun 2014 FDR yang mengalami penurunan diikuti dengan penurunan ROA.

Pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah dilakukan melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah*.⁷ Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank. Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai.

Semakin besar pembiayaan bagi hasil yang diperoleh suatu bank semakin besar pula ROA dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.⁸ Maka semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka semakin tinggi pula profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang diproksikan dengan *Return on Asset*.⁹ Berikut tabel perkembangan PBH pada BUS dan UUS tahun 2011-2014.

Tabel 1.3
Perkembangan PBH pada BUS dan UUS Tahun 2011-2014
(miliar rupiah)

Tahun	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Total PBH
2011	10, 229	18, 960	29, 189
2012	12, 023	27, 667	39, 69
2013	13, 625	39, 874	53, 499
2014	14, 354	49, 387	63, 741

Sumber: www.bi.go.id

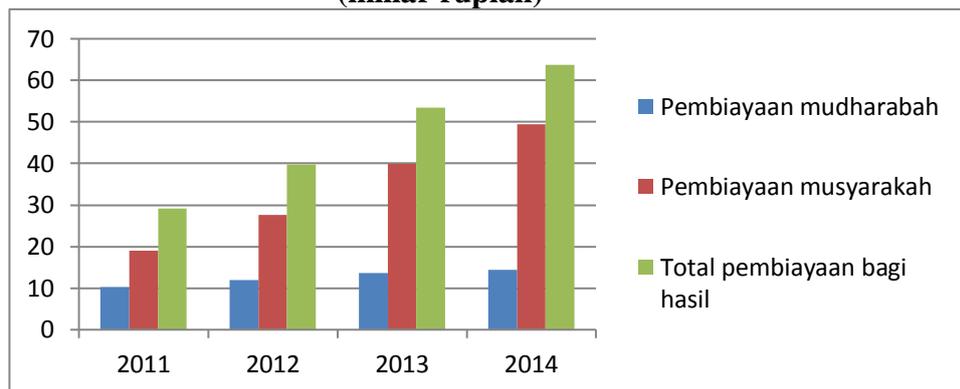
⁷Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 48.

⁸Lyla Rahma Adyani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)", (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2011), hlm. 24.

⁹Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 169.

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 PBH sebesar Rp. 29, 189 miliar dan tahun 2012 PBH menjadi Rp. 39, 69 miliar. Hal ini menunjukkan nilai PBH dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 10, 501 miliar. Pada tahun 2013 PBH sebesar Rp. 53, 499 miliar dan tahun 2014 PBH mengalami peningkatan menjadi Rp. 63, 741 miliar. Untuk lebih jelas dalam memahami tabel di atas, berikut gambar perkembangan PBH pada BUS dan UUS tahun 2011-2014

Gambar 1.1
Perkembangan PBH pada BUS dan UUS Tahun 2011-2014
(miliar rupiah)



Sumber: www.bi.go.id

PBH memiliki hubungan yang positif dengan ROA. PBH yang meningkat akan mendorong peningkatan ROA. Pada tahun 2012 PBH yang meningkat diikuti dengan peningkatan ROA. Sementara tahun 2013 dan 2014 peningkatan PBH tidak diikuti dengan peningkatan ROA.

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁰ Jika rasio pembiayaan NPF semakin tinggi maka akan mengakibatkan ROA akan turun karena bank akan kesulitan mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.¹¹ Berikut tabel perkembangan NPF pada BUS dan UUS tahun 2011-2014.

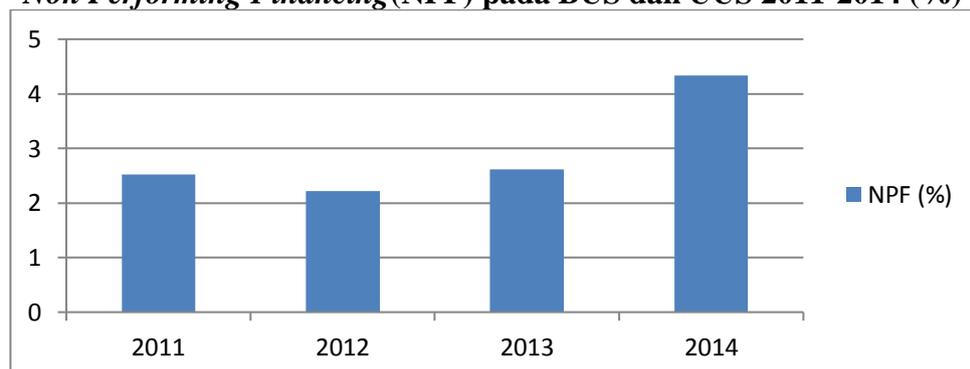
Tabel 1.4
Non Performing Financing (NPF) pada BUS dan UUS 2011-2014 (%)

Tahun	NPF
2011	2.52
2012	2.22
2013	2.62
2014	4.33

Sumber: www.bi.go.id

Untuk lebih mudah dalam memahami tabel di atas, berikut gambar perkembangan NPF pada BUS dan UUS tahun 2011-2014

Gambar 1.2
Non Performing Financing(NPF) pada BUS dan UUS 2011-2014 (%)



Sumber: www.bi.go.id

¹⁰Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66.

¹¹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 256.

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas pada tahun 2011 sampai tahun 2014 NPF mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 NPF sebesar 2, 52 persen. Pada tahun 2012 NPF mengalami penurunan menjadi 2, 22 persen. Sementara pada tahun tahun 2013 NPF terjadi peningkatan menjadi 2, 62 persen dan pada tahun 2014 meningkat kembali menjadi 4, 33 persen.

NPF memiliki hubungan yang negatif dengan ROA. NPF yang meningkat akan mendorong penurunan ROA. Pada tahun 2011 sampai tahun 2014 nilai NPF mengalami penurunan dan juga kenaikan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2012 NPF mengalami penurunan dan ROA mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 NPF mengalami peningkatan sementara ROA turun. Pada tahun 2014 NPF meningkat sedangkan ROA turun.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dilihat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. ROA yang menurun tidak diikuti dengan penurunan PBH tahun 2013 pada BUS dan UUS.
2. PBH yang meningkat tidak diikuti dengan penurunan ROA tahun 2014 pada BUS dan UUS.

3. FDR yang meningkat tidak diikuti dengan peningkatan ROA tahun 2013 pada BUS dan UUS.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi dan dengan keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki penulis, maka penulis membatasi masalah pada “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2014”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah PBH berpengaruh terhadap ROA pada BUS dan UUS tahun 2011 sampai 2014?
2. Apakah FDR berpengaruh terhadap ROA pada BUS dan UUS tahun 2011 sampai 2014 ?
3. Apakah NPF berpengaruh terhadap ROA pada BUS dan UUS tahun 2011 sampai 2014 ?
4. Apakah PBH, FDR, dan NPF berpengaruh terhadap ROA pada BUS dan UUS tahun 2011 sampai 2014 ?

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami judul penelitian, maka akan dijelaskan definisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus Variabel	Skala
1	PBH (X ₁)	Pembiayaan yang diukur dengan menjumlahkan pembiayaan prinsip <i>mudharabah</i> , pembiayaan prinsip <i>musyarakah</i> .	Total pembiayaan bagi hasil, t= pembiayaan prinsip <i>mudharabah</i> + pembiayaan prinsip <i>musyarakah</i>	Rasio
2	FDR (X ₂)	Rasio perbandingan antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.	$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total DPK}} \times 100\%$	Rasio
3	NPF (X ₃)	Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
4	ROA (Y)	Rasio laba sebelum pajak terhadap total aset.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh PBH terhadap ROA pada BUS dan UUS tahun 2011-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap ROA pada BUS dan UUS tahun 2011-2014.

3. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap ROA pada BUS dan UUS tahun 2011-2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh PBH, FDR dan NPF terhadap ROA pada BUS dan UUS tahun 2011-2014.

G. Kegunaan Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam bidang ilmu yang di teliti. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perbankan

Kajian pengaruh PBH, FDR, NPF terhadap ROA pada BUS dan UUS ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi terkait kinerja keuangan dan pengembangan sistem perbankan syariah.

2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana pengaruh PBH, FDR, NPF terhadap ROA pada BUS dan UUS.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan di kampus IAIN Padangsidempuan dan dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan khususnya mahasiswa Perbankan Syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk melaksanakan sebuah penelitian tentunya berangkat dari sebuah masalah yang akan dibahas. Maka untuk mempermudah penelitian ini agar

sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang ada didalamnya berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori yang didalamnya berisikan kerangka teori tentang pengertian *Return On Asset* (ROA), pengertian Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), pengertian *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan pengertian *Non Performing Financing* (NPF), penelitian terdahulu, kerangka pikir, serta merumuskan hipotesis sesuai dengan rumusan masalah.

Bab III Metodologi penelitian yang didalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, serta analisa data.

Bab IV membahas tentang profil objek penelitian perusahaan, hasil penelitian dan pembahasan hasil analisa data.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran hasil analisa data pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi dari segi penggunaan aset.¹ Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.²

ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.³ ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.⁴ ROA sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

¹Veithzal Rivai dan Andria Permata, *Islamic Financial Management* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 243.

²Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 71.

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 254.

⁴Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 257.

DPK adalah modal yang paling banyak dihimpun oleh bank dari masyarakat yang berupa tabungan, giro dan deposito. DPK yang terkumpul kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan, dari pembiayaan tersebut bank akan mendapatkan keuntungan yang akan menambah ROA. Berkaitan dengan profitabilitas atau laba yang dihasilkan Allah mengatur dalam ayat Al-qur'an sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-nisa:29).⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa berdagang dilarang untuk memakan harta yang bukan milik kita dan apapun yang kita kerjakan akan mendapat balasan atau keuntungan dari Allah SWT. di dunia. Maka apapun pekerjaan yang dilakukan sebaiknya dilakukan secara jujur dan adil serta berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan.

ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini berarti bahwa

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009), hlm. 65.

aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.⁶ Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Sebaliknya, semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Bank harus memiliki rasio ROA minimal 1,5 persen jika bank memiliki ROA dibawah 1,5 persen maka bank dalam bermasalah.⁷ ROA didapat dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:⁸

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah :⁹

a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga bisa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari

⁶Sofyan Syafri Haharap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. 305.

⁷Dechrista R. G Sakul, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) pada Bank Swasta Nasional di Indonesia Periode 2006-2010" (Skripsi, Makassar, 2010), Hlm. 22.

⁸Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2009), Hlm. 100.

⁹Firanto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 149.

kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang beresiko. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula ROA.

b) Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

c) *Non Performing Financing* (NPF)

NPF adalah pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang di perjanjikan. Semakin besar NPF akan menyebabkan menurunnya ROA, berarti kinerja bank tidak baik karena tidak mampu mengatasi resiko kredit semakin besar.

d) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total DPK yang dimiliki bank. Semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Dengan meningkatnya laba bank maka *profitabilitas* bank juga meningkat.

e) Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad bagi hasil antara pemilik modal dengan pengelola usaha. Sedangkan pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Maka semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* semakin tinggi pula ROA.

2. Pengertian Pembiayaan Bagi Hasil

Dalam perbankan syariah, pinjaman disebut dengan pembiayaan (*financing*). Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*. Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I trust*, ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil. Adapun ayat tentang pembiayaan terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَأَكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ

كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِلِ
 الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا
 فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
 أَنْ يَمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ
 مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ
 تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ
 إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا
 تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ
 أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ
 تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ
 جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ
 وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara

kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah: 282).¹⁰

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa adanya persetujuan berupa kesepakatan janji membayar dalam bentuk tertulis. Dengan bukti tertulis tersebut akan menguatkan transaksi yang dilakukan guna mencegah hal yang tak diinginkan karena manusia itu bersifat khilaf dan lupa.

Pembiayaan bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan dengan pengelola dana.¹¹

¹⁰Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 37.

¹¹M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm.

Pada perbankan syariah dilakukan melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank. Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai.

Prinsip bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Dalam hal pengelolaan nasabah berhasil mendapatkan keuntungan, maka bank syariah akan memperoleh keuntungan dari bagi hasil yang diterima.¹² Maka semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka semakin tinggi pula profitabilitas bank yang diproksikan dengan *Return on Asset*.¹³

a. Jenis-Jenis Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil

1. Al-Mudharabah

Al-Mudharabah adalah akad antara pemilik modal (harta) dengan pengelola modal tersebut, dengan syarat bahwa keuntungan diperoleh dua belah pihak sesuai jumlah kesepakatan.¹⁴ Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal

¹²Trisadini, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 101.

¹³Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 169.

¹⁴Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 138.

selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Akad *mudharabah* secara umum terbagi menjadi dua jenis:¹⁵

- a. *Mudharabah Muthlaqah*, yaitu *mudharabah* yang mana pemilik dananya memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya. *Mudharabah* ini disebut juga investasi tidak terikat.
- b. *Mudharabah Muqayyadah*, yaitu *mudharabah* yang pemilik dananya memberikan batasan kepada pengelola dana mengenai lokasi, cara dan objek investasi atau sektor usaha. *Mudharabah* ini disebut juga investasi tidak terikat.

2. *Al-Musyarakah*

Al-musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.¹⁶

Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih di mana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh

¹⁵*Ibid*, hlm. 127.

¹⁶Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta; Kencana, 2014), hlm. 296.

bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Menurut syariah, terdapat dua jenis *musyarakah* yaitu:

- a. *Musyarakah al-milk*, yaitu *musyarakah* pemilikan tercipta karena warisan, wasiat atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih.
- b. *Musyarakah al-'uqud*, yaitu *musyarakah* akad yang tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah*. Mereka pun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian. *Musyarakah* akad terbagi menjadi: *musyarakah al- mufawwadhah*, *musyarakah al-'inan*, *musyarakah al- a'maal*, dan *musyarakah al- wujuh*.

Pembiayaan merupakan kegiatan perbankan syariah yang sangat penting dan menjadi penunjang kelangsungan hidup bank syariah jika dikelola dengan baik.¹⁷ Sebagaimana diketahui bahwa perbankan syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang berfungsi menghimpun dan masyarakat dan menyalurkan dana masyarakat. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat maka bank syariah dalam menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan harus mengacu pada Kebijakan Umum Penanaman Dana (KUPD). Pembiayaan yang harus dihindari yaitu pembiayaan yang tidak sesuai dengan syariah.

3. Pengertian *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

¹⁷Trisadini, *Op. Cit.*, hlm. 99.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat.¹⁸ FDR merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Namun, dilain pihak, semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, diharapkan bank akan mendapatkan *return* yang tinggi.¹⁹ FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan.

Menurut Veitzhal, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut.²⁰

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.²¹ FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh

¹⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 225.

¹⁹Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 117.

²⁰Veitzhal Rivai,dkk. *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 413.

²¹Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 253.

naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang dihimpun maka semakin banyak pula pembiayaan yang disalurkan bank. Dengan penyaluran dana yang ada maka pendapatan *Return On Asset* akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan.²²

Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, maka bank tersebut berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito. Untuk menarik investor menginvestasikan dananya dari bank syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan *Return On Asset* bagi bank.

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposito atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan.²³

Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.²⁴

²²Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Depositi Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia", (Skripsi, STAIN Malikussaleh Lhokseumawe), hlm. 56.

²³Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 256.

²⁴Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.

Suatu bank dapat hidup dan berkembang bergantung pada kemampuan bank mengerahkan dana dari masyarakat. Kemampuan mengerahkan dana berupa simpanan masyarakat sangat bergantung pada tingkat kepercayaan masyarakat pada bank tersebut.²⁵ Sebagaimana diketahui bahwa perbankan syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang berfungsi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana masyarakat. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat maka bank syariah dalam menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan harus mengacu pada Kebijakan Umum Penanaman Dana (KUPD). Pembiayaan yang harus dihindari yaitu pembiayaan yang tidak sesuai dengan syariah.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/27/DPM 1 Desember 2011, rumus untuk menghitung FDR sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Total pembiayaan adalah keseluruhan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Total penghimpunan dana masyarakat adalah total dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank dari masyarakat yang berupa tabungan, giro dan deposito (tidak termasuk giro dan deposito antar bank). Peningkatan FDR akan meningkatkan profitabilitas bank dan besarnya FDR ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%.²⁶

4. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

²⁵Trisadini, *Op. Cit.*, hlm. 98.

²⁶Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 319.

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. NPF merupakan resiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah.

NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas asset bank, semakin tinggi nilai NPF (diats 5 persen) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank.²⁷ Penurunan laba mengakibatkan deviden yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat *return* saham bank akan mengalami penurunan.

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.²⁸ Adapun ayat tentang pembiayaan bermasalah terdapat dalam surah Al-Maidah ayat 1 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أَحَلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةً
 إِلَّا نَعَمَ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ
 إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji.

²⁷Wangdawidjaja, *Loc. Cit.*

²⁸Faturrahman Djamil, *Loc. Cit.*

Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya. (QS. Al- Maidah: 1).²⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan pembiayaan hendaklah memenuhi janji untuk membayar agar tidak ada pihak yang dirugikan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, maka bank akan kesulitan mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.³⁰ Untuk menghindari terjadinya kegagalan pembiayaan maka bank syariah harus melakukan pembinaan dan *regular monitoring* yaitu dengan cara monitoring aktif dan monitoring pasif.³¹ Monitoring aktif yaitu mengunjungi nasabah secara reguler, memantau laporan keuangan secara rutin dan memberikan laporan kunjungan nasabah atau *call report* kepada komite pembiayaan atau *supervisor*. Sedangkan monitoring pasif yaitu memonitoring pembayaran kewajiban nasabah kepada bank syariah setiap akhir bulan. Bersamaan pula diberikan pembinaan dengan memberikan saran, informasi maupun pembinaan teknis yang bertujuan untuk menghindari kegagalan pembiayaan.

²⁹Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 84.

³⁰Khaerul Umam, *Loc. Cit.*

³¹Trisnadi, *Loc. Cit.*

Adapun tujuan dari diberlakukannya prinsip kehati-hatian tidak lain agar bank-bank selalu dalam keadaan sehat. Dengan diberlakukannya prinsip kehati-hatian itu diharapkan kadar kepercayaan masyarakat terhadap perbankan selalu tinggi. Suatu bank dapat hidup dan berkembang bergantung pada kemampuan bank mengerahkan dana dari masyarakat. Kemampuan mengerahkan dana berupa simpanan masyarakat sangat bergantung pada tingkat kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. Kelancaran nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil pembiayaan menyebabkan adanya kolektibilitas pembiayaan dikategorikan dalam lima macam, yaitu:³²

- a) Lancar
- b) Dalam perhatian khusus
- c) Kurang lancar
- d) Diragukan
- e) Macet

Semakin tinggi tingkat NPF maka semakin besar pula resiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank. Rumus untuk menghitung NPF sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

³²Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta; Rajawali Pers, 2014), hlm. 130-131.

Untuk lebih memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul/Tahun	Variabel	Hasil
1	Aulia Fuad Rahman	Pengaruh pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan NPF terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Skripsi, Universitas Brawijaya, Tahun 2012).	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: pembiayaan Jual Beli, pembia yaan Bagi Hasil dan NPF	Secara parsial Pembiayaan pembiayaan Jual Beli dan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Secara simultan pembiayaan Jual Beli, pembiayaan Bagi Hasil dan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.
2	Sari Wulan Batubara	Pengaruh FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Sumut Syariah Padangsidimpuan Periode 2009-2011 (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, Tahun 2014).	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: FDR dan NPF	Hasil dari penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa FDR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA bank. Dan hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA bank.
3	Julita	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL/NPF)	Variabel Dependen: ROA Variabel independen:	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa NPF secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Namun CAR tidak berpengaruh

		dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (Jurnal, Tahun 2012).	NPF dan CAR	terhadap ROA. Sedangkan secara simultan penelitian ini membuktikan bahwa NPL dan CAR berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
--	--	---	-------------	--

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu ini adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian Aulia Fuad Rahman membahas tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia menjelaskan bahwa secara parsial variabel Pembiayaan Jual Belidan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan NPFberpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penulis menggunakan variabel pembiayaan bagi hasil, FDR, NPF dan Profitabilitas di BUS dan UUS. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas. Perbedaannya penulis menambahkan variabel independen lain seperti FDR dan NPF sedangkan peneliti Aulia Fuad Rahman hanya menggunakan variabel pembiayaan bagi hasil.
- b) Penelitian Sari Wulan Batubara membahas tentang Pengaruh FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Sumut Syariah Padangsidempuan Periode 2009-2011 menjelaskan bahwa dari Hasil dari

penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa FDR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank. Dan hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Dan variabel NPF tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel NPF dan FDR terhadap profitabilitas. Perbedaannya penulis menambahkan variabel pembiayaan bagi hasil dan melakukan penelitian di BUS dan UUS.

- c) Penelitian Julita (2012) yang berjudul *Non Performing Loan(NPL/NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI* menjelaskan bahwa NPF secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*). Sedangkan secara simultan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*). Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel NPF terhadap profitabilitas di BUS. Perbedaannya adalah penulis menambahkan variabel PBH dan FDR dan melakukan penelitian di BUS dan UUS.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah pondasi utama dimana sepenuhnya proyek penelitian ditujukan.³³ Kerangka pikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran

³³Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 52.

sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dari serangkaian masalah yang diterapkan. Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁴

Pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah dilakukan melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank. Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Maka semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka semakin tinggi pula profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang diprosikan dengan *return on asset*.

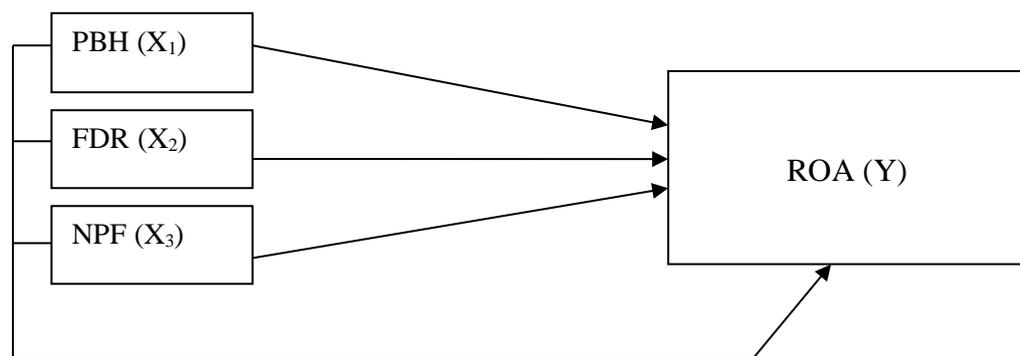
FDR adalah suatu rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan semakin tinggi FDR oleh suatu bank maka pembiayaan yang akan disalurkan juga akan semakin meningkat.

Menurut teori, semakin tinggi rasio NPF, maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap profitabilita pada bank. Untuk memudahkan pemahaman variabel-variabel yang

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*(Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 88.

ada dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen melalui skema berikut ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

PBH berpengaruh terhadap ROA

FDR berpengaruh terhadap ROA

NPF berpengaruh terhadap ROA

PBH, FDR dan NPF berpengaruh terhadap ROA

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi.³⁵ Berdasarkan landasan teoritis dari kerangka pikir yang dikemukakan di atas adalah sebagai berikut:

³⁵Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm.59.

Ho1 : tidak terdapat pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2014.

Ha1 : terdapat pengaruh Pembiayaan bagi hasil terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2014.

Ho2 : tidak terdapat pengaruh FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2014.

Ha2 : terdapat pengaruh FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2014.

Ho3 : tidak terdapat pengaruh NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2014.

Ha3 : terdapat pengaruh NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2014.

Ho4 : tidak terdapat pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), FDR dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2014.

Ha4: terdapat pengaruh PBH, FDR dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2014.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia. Penelitian dilakukan mulai bulan Januari hingga Maret 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk

¹Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 21.

mempelajarinya. Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan PBH, FDR, NPF dan ROA pada BUS dan UUS yang terpublikasikan di situs www.bi.go.id.

b. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi.² Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik *Purposive Sampling* atau *Judgemental Sampling*. *Purposive Sampling* ini merupakan salahsatu tehnik pengambilan Sampel Non Probabilitas (*Non Probability Sampling*).

Purposive Sampling atau *Judgemental Sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan denan maksud penelitian.³ Sedangkan “*Non Probability Sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Dengan demikian sampel penelitian ini adalah data bulanan pembiayaan bagi hasil, FDR, NPF dan ROA selama tahun 2011-2014 dengan jumlah 48 sampel.

²Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 118.

³Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4* (Yogyakarta: Erlangga, 2013), hlm. 139.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Dalam penelitian ini data bersumber dari laporan keuangan publikasi bulanan yang diterbitkan Bank Indonesia. Dalam *website* resmi Bank Indonesia dengan periodisasi data menggunakan data laporan keuangan bulanan BUS dan UUS yang dipublikasikan mulai dari tahun 2011-2014.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode SPSS Versi 22.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data. Seperti berapa *minimum*, berapa *maximum*, berapa *mean* (rata-rata) dan berapa *standard deviation*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.⁴ Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Untuk melaksanakan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Dengan syarat:

- a. Jika nilai $p > 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika nilai $p < 0,05$ maka distribusi data dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Catatan: untuk nilai p dapat diambil dari nilai absolute dan dapat juga diambil dari nilai *Kolmogrov Smirnov Z*.

3. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi person atau regresi linear.⁵ Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

99. ⁴Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm.

⁵*Ibid*, hlm. 29.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau yang pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi.⁶ Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah “ jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$).⁷

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual semua pengamatan pada model regresi. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *scatterplot* untuk mendeteksi ada

⁶Khoirunnisa, “Pengaruh DPK dan FDR Terhadap Pembiayaan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2007-2014”, (Skripsi IAIN Padangdisimpulan, 2015), hlm. 40.

⁷Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 227.

tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.⁸

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi sering dikenal dengan nama kolerasi serial, dan sering ditemukan runtun waktu (*timeseries*).⁹ Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Untuk melihat terdapat atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Durban Watson (DW). Untuk penentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:¹⁰

- a) Apabila angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Apabila angka DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Apabila angka DW di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.¹¹ Uji analisis regresi berganda digunakan untuk

⁸*Ibid*, hlm. 115.

⁹Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.

¹⁰Wiratna, *Op. Cit.*, hlm. 256.

¹¹Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 120.

menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.¹² Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) (X_1), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) (X_2) dan *Non performing Financing* (NPF) (X_3) sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Asset* (ROA) (Y) pada BUS dan UUS.

Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹³

$$ROA = a + b_1PBH + b_2FDR + b_3NPF + e$$

Dimana:

ROA : ROA BUS dan UUS

PBH : Pembiayaan Bagi Hasil

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

NPF : *Non Performing Financing*

a : konstanta

b_1, b_2 : koefisien

e : standar error

6. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹⁴

¹²Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 107.

¹³Wiratna, *Op. Cit.*, hlm. 227.

¹⁴Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 240.

Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang paling kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁵

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹⁶ Untuk mengetahui apakah ada model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat variabel terikat secara parsial. Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.¹⁷

¹⁵Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 64-65.

¹⁶Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 244.

¹⁷Dwi Priyanto, *Op. Cit.*, hlm. 161.

Berdasarkan signifikansi:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 di tolak

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (PBH, FDR dan NPF) yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA).¹⁸ Uji F dilakukan untuk menguji apakah besar atau kuatnya hubungan antar variabel yang diuji sama dengan nol. Uji signifikansi dilakukan dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$. Uji ini dilakukan dengan syarat:¹⁹

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan signifikansi:²⁰

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 di tolak

¹⁸Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 245.

¹⁹Wiratna, *Op. Cit.*, hlm. 228.

²⁰Dwi Priyanto, *Op. Cit.*, hlm. 145.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum dan Perkembangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana dan menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank umum syariah (BUS) adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah.

Unit usaha syariah (UUS) merupakan unit usaha syariah yang masih di bawah pengelolaan bank konvensional.¹ Unit usaha syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Contoh unit usaha syariah antara lain BNI Syariah, Bank Permata Syariah, BII Syariah dan Bank Danamon Syariah. Berikut tabel perkembangan jumlah bank dan kantor perbankan syariah di Indonesia selama 4 tahun terakhir.

Tabel 4.1
Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Perbankan Syariah
Tahun 2011-2014

	2011	2012	2013	2014
Bank Umum Syariah				
• Jumlah Bank	11	11	11	12
• Jumlah Kantor	1401	1745	1998	2151
Unit Usaha Syariah				
• Jumlah Bank	24	24	23	22
• Jumlah Kantor	336	517	590	320
Bank Perkreditan Rakyat Syariah				
• Jumlah Bank	155	158	163	163
• Jumlah Kantor	364	401	402	439
Total Kantor	2101	2663	2990	3107

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas terdapat perkembangan jumlah bank dan kantor perbankan syariah di Indonesia selama 4 tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari total kantor perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 total kantor perbankan syariah sebanyak 2101 dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 2663. Pada tahun

¹*Ibid.*, Hlm. 33.

2013 total kantor perbankan syariah sebanyak 2990 dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 3107. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2011 sampai 2014 total kantor perbankan syariah mengalami peningkatan tiap tahunnya. Bank syariah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat sejak tahun 1999 hingga saat ini. Dalam perkembangannya sejak Bank Muamalat Indonesia (BMI) terbentuk pada tahun 1992, industri perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang. Hal ini terjadi karena setelah diberikannya dasar hukum yang lebih kuat bagi eksistensi sistem perbankan syariah, pengembangan produk yang lebih beragam dan peningkatan layanan kepada konsumen yang lebih baik.

2. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah

Sesuai ketentuan Pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah, kegiatan usaha bank umum syariah meliputi:²

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

²Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 102.

3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah* atau akad yang lain yang tidak bertentangan prinsip syariah.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, akad *salam*, akad *istishna* dan akad *qard* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Menurut pasal 20 Undang-Undang Perbankan Syariah, selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 19 ayat 1, Bank Umum Syariah dapat pula:³

- a. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah.
- b. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- c. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah.
- e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya yang berdasarkan prinsip syariah.

3. Kegiatan Usaha Unit Usaha Syariah

³*Ibid.*, hlm. 104.

Menurut Pasal 19 ayat 2 Undang-Undang Perbankan Syariah, kegiatan usaha UUS meliputi:⁴

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah* atau akad yang lain yang tidak bertentangan prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, akad *salam*, akad *istishna* dan akad *qard* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Menurut ketentuan Pasal 20 ayat 2, selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat 2, UUS dapat pula:

- a. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah.
- b. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

⁴ Sutan Remi Sjahdeini, *Loc. Cit.*

- c. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
- d. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik.
- e. Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
- f. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya yang berdasarkan prinsip syariah.

B. Perkembangan Variabel Penelitian

1. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan dengan pengelola dana. Pada perbankan syariah dilakukan melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank. Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Maka semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka semakin tinggi pula profitabilitas bank tersebut. Adapun perkembangan

Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari tahun 2011 sampai tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan PBH Pada BUS dan UUS Tahun 2011-2014
(miliar rupiah)

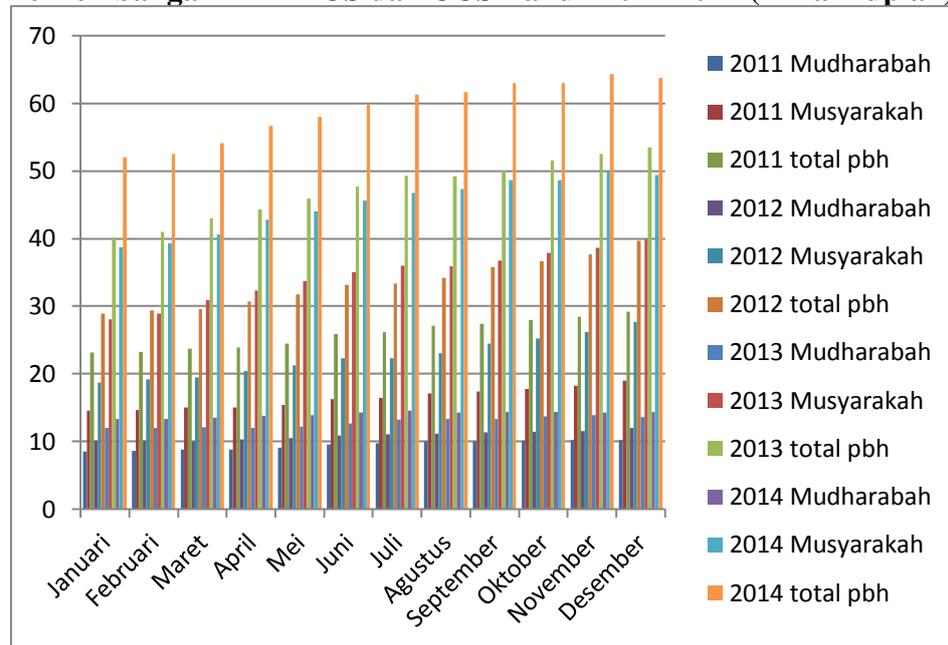
Bulan	2011	2012	2013	2014
Januari	23.16	28.892	40.119	52.007
Februari	23.283	29.347	40.952	52.554
Maret	23.755	29.542	42.977	54.081
April	23.9	30.745	44.314	56.632
Mei	24.473	31.757	45.911	57.951
Juni	25.844	33.202	47.686	59.96
Juli	26.187	33.345	49.278	61.298
Agustus	27.12	34.231	49.182	61.63
September	27.399	35.84	50.079	62.967
Oktober	27.919	36.645	51.585	62.998
November	28.412	37.714	52.558	64.309
Desember	29.189	39.69	53.499	63.732

Sumber: www.bi.go.id

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) pada BUS Dan UUS dari bulan Januari tahun 2011 sampai bulan Desember tahun 2014 mengalami perkembangan yang terus meningkat setiap tahunnya sebagaimana berikut:

PBH per 31 Desember 2011 mencapai Rp. 29.189 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp. 10.501 miliar pada 31 per Desember tahun 2012 menjadi Rp. 39.69 miliar. Tahun 2013 PBH mencapai Rp. 53.499 miliar dan tahun 2014 PBH mencapai Rp. 63.732 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. 10.233 miliar. Untuk lebih jelas melihat perkembangan PBH tersebut, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat di bawah ini.

Gambar 4.1
Perkembangan PBH BUS dan UUS Tahun 2011-2014 (miliar rupiah)



Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas dapat dilihat Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) dari bulan Januari tahun 2011 sampai bulan Desember tahun 2014 mengalami perkembangan yang terus meningkat. PBH terus meningkat disebabkan banyaknya minat nasabah melakukan pembiayaan di BUS dan UUS, pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dan pengembangan produk yang lebih beragam serta peningkatan kualitas pelayanan yang lebih bagus. Dengan demikian apabila PBH terus meningkat maka ROA pun akan meningkat.

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan

dengan jumlah dana dari masyarakat.⁵ FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan. Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga yang disalurkan dengan penyaluran dana yang besar maka pendapatan *return on asset* akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan.

Adapun perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Perkembangan FDR pada BUS dan UUS tahun 2011-2014 (%)

Bulan	2011	2012	2013	2014
Januari	91.97	87.27	100.63	100.07
Februari	95.16	90.49	102.17	102.03
Maret	93.22	87.13	102.62	102.22
April	95.17	95.39	103.08	95.50
Mei	94.88	97.95	102.08	99.43
Juni	94.93	98.59	104.43	100.80
Juli	94.18	99.91	104.83	99.89
Agustus	98.39	101.03	102.53	98.99
September	94.97	102.10	103.27	99.71
Oktober	95.24	100.84	103.03	98.99
November	94.40	101.19	102.58	94.62
Desember	88.94	100.00	100.32	91.50

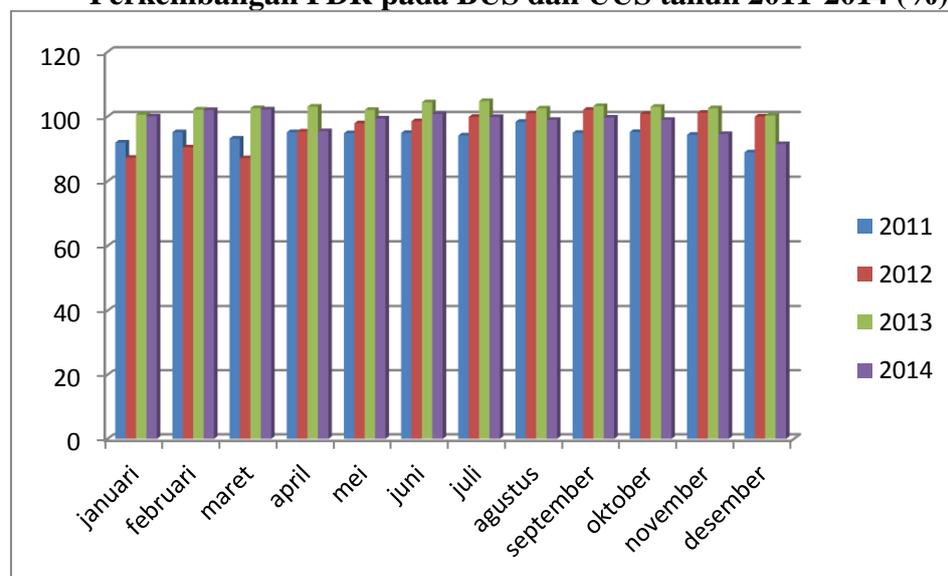
Sumber: www.bi.go.id

Dari Tabel 4.3 di atas terlihat bahwa FDR dari bulan Januari tahun 2011 sampai bulan Desember tahun 2014 mengalami perkembangan yang berfluktuatif sebagaimana berikut:

⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 225.

FDR per 31 Desember 2011 mencapai 88,94 persen, mengalami peningkatan sebesar 11,06 persen pada per 31 Desember tahun 2012 menjadi 100,00 persen. FDR per Desember tahun 2013 mencapai 100,32 persen. Hal ini menunjukkan bahwa per 31 Desember tahun 2012 ke tahun 2013 mencapai peningkatan sebesar 32 persen. Sementara per Desember 2014 FDR mencapai 91,50 persen. Hal ini menunjukkan bahwa FDR mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 8,82 persen. Untuk lebih jelas dalam memahami tabel di atas berikut disajikan gambar perkembangan FDR pada BUS dan UUS tahun 2011-2014.

Gambar 4.2
Perkembangan FDR pada BUS dan UUS tahun 2011-2014 (%)



Sumber: www.bi.go.id

Dari Gambar 4.2 di atas dapat dilihat perkembangan FDR pada BUS dan UUS tahun 2011-2014 mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Berdasarkan rasio FDR tersebut, masih ada batasan yang direkomendasikan oleh Bank Indonesia yang berarti bahwa bank boleh

memberikan pembiayaan melebihi jumlah DPK yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi dari 110 persen.

FDR meningkat disebabkan oleh banyaknya minat nasabah melakukan pembiayaan di BUS dan UUS, pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan pengembangan produk yang lebih beragam serta peningkatan kualitas pelayanan. Sedangkan FDR yang menurun disebabkan oleh terbatasnya instrument pasar uang syariah, pertumbuhan ekonomi lebih rendah dan kurangnya kepercayaan masyarakat kepada perbankan syariah.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet. Berikut tabel perkembangan NPF pada BUS dan UUS tahun 2011-2014.

Tabel 4.4
Perkembangan NPF pada BUS dan UUS tahun 2011-2014 (%)

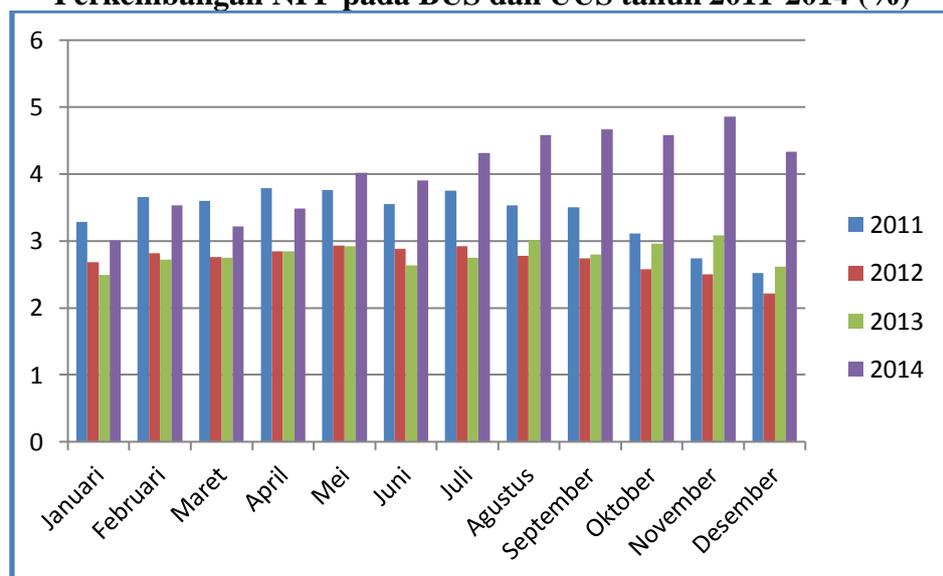
Bulan	2011	2012	2013	2014
Januari	3.28	2.68	2.49	3.01
Februari	3.66	2.82	2.72	3.53
Maret	3.60	2.76	2.75	3.22
April	3.79	2.85	2.85	3.48
Mei	3.76	2.93	2.92	4.02
Juni	3.55	2.88	2.64	3.90
Juli	3.75	2.92	2.75	4.31
Agustus	3.53	2.78	3.01	4.58
September	3.50	2.74	2.80	4.67
Oktober	3.11	2.58	2.96	4.58
November	2.74	2.50	3.08	4.86

Desember	2.52	2.22	2.62	4.33
----------	------	------	------	------

Sumber:www.bi.go.id

Dari Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa NPF mengalami perkembangan yang berfluktuatif dari tahun 2011-2014 pada BUS dan UUS. Hal ini dapat dilihat dari per 31 Desember tahun 2011 NPF mencapai 2,52 persen. Sementara per 31 Desember tahun 2012 NPF mengalami penurunan sebesar 0,3 persen menjadi 2,22 persen. Tahun 2013 NPF mencapai 2,62 persen dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 1,71 persen menjadi 4,33 persen. Pada bulan November 2014 nilai NPF mencapai 4,86 persen hampir mendekati 5 persen. Hal ini tidak baik karena jika NPF terus meningkat maka bank bisa dikatakan tidak sehat. Untuk dapat lebih jelas memahami tabel di atas berikut disajikan gambar perkembangan NPF pada BUS dan UUS tahun 2011-2014.

Gambar 4.3
Perkembangan NPF pada BUS dan UUS tahun 2011-2014 (%)



Sumber:www.bi.go.id

Dari Gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa NPF mengalami perkembangan yang berfluktuatif. NPF meningkat disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi lebih rendah, kesadaran nasabah untuk mengembalikan dana kurang dan penurunan aset pada bank yang menyebabkan ROA cukup rendah. NPF menurun disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi lebih tinggi, peningkatan kesadaran masyarakat membayar pembiayaan yang diterima, peningkatan pelayanan yang lebih bagus, peningkatan pengawasan dan pembinaan dalam penyaluran pembiayaan dan strategi komunikasi yang lebih bagus serta sosialisasi dan edukasi masyarakat.

4. Return On Asset (ROA)

ROA adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi dari segi penggunaan aset.⁶ Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan.⁷

ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.⁸ ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan

⁶Veithzal Rivai dan Andria Permata, *Islamic Financial Management*(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 243.

⁷Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 71.

⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 254.

dengan nilai total asetnya. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.⁹ Berikut perkembangan ROA pada BUS dan UUS tahun 2011-2014.

Tabel 4.5
Perkembangan ROA pada BUS dan UUS tahun 2011-2014 (%)

Bulan	2011	2012	2013	2014
Januari	2.26	1.36	2.52	0.08
Februari	1.81	1.79	2.29	0.13
Maret	1.97	1.83	2.39	1.16
April	1.90	1.79	2.29	1.09
Mei	1.84	1.99	2.07	1.13
Juni	1.84	2.05	2.10	1.12
Juli	1.86	2.05	2.02	1.05
Agustus	1.81	2.04	2.01	0.93
September	1.80	2.07	2.04	0.97
Oktober	1.75	2.11	1.97	0.92
November	1.78	2.09	1.96	0.87
Desember	1.79	2.14	2.00	0.80

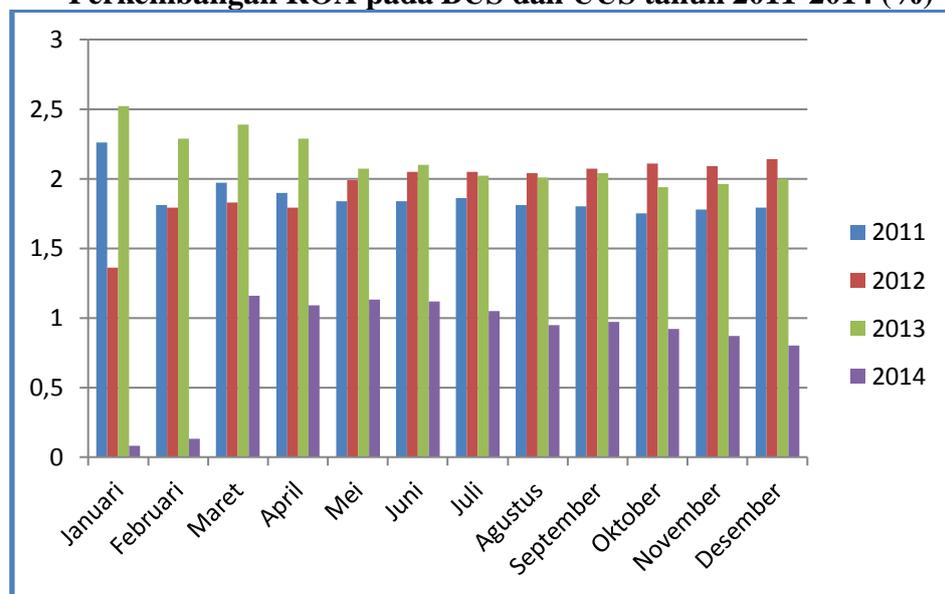
Sumber:www.bi.go.id

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan ROA pada BUS dan UUS pada tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari per 31 Desember 2011 ROA mencapai 1.79 persen dan mengalami peningkatan sebesar 0.35 persen pada 31 per Desember tahun 2012 menjadi 2.14 persen. Sementara per 31 Desember 2013 mengalami penurunan sebesar 0.14 persen menjadi 2.00 persen. Pada 31 per Desember ROA kembali mengalami penurunan sebesar 1.2 persen menjadi 0.80 persen. Pada bulan Januari 2014 ROA mencapai 0,08. Untuk lebih jelas dalam memahami

⁹Sofyan Syafri Haharap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*(Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. 305.

tabel di atas berikut disajikan dalam bentuk gambar perkembangan ROA pada BUS dan UUS tahun 2011-2014.

Gambar 4.4
Perkembangan ROA pada BUS dan UUS tahun 2011-2014 (%)



Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan Gambar 4.4 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan ROA dari tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami fluktuatif. ROA meningkat disebabkan oleh perputaran aktiva lebih lancar, pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dan pengembangan produk yang lebih beragam serta banyak minat nasabah melakukan pembiayaan dengan membayar tepat waktu. Sementara ROA menurun disebabkan oleh bank-bank lebih berhati-hati dalam melakukan bisnisnya, antara lain lebih banyak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai seiring meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah dan pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah.

C. Hasil Analisis Data

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik. Berikut hasil uji dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.6
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	.08	2.52	1.7000	.55596
PBH	48	23.16	64.31	41.4552	13.44327
FDR	48	87.13	104.83	98.0971	4.52407
NPF	48	2.22	4.86	3.2402	.65808
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Dari *Output* di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel *Return On Asset (ROA)*, jumlah data (n) adalah 48, nilai minimum adalah 0,80, nilai maksimum adalah 2,52, nilai rata-rata adalah 1,7000 dan standar deviasi adalah 0,55596. Untuk variabel *Pembiayaan Bagi Hasil (PBH)*, jumlah data (n) adalah 48, nilai minimum adalah 23,16, nilai maksimum adalah 64,31, nilai rata-rata adalah 41,4552 dan standar deviasi adalah 13,44327. Untuk variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, jumlah data (n) adalah 48, nilai minimum adalah 87,13, nilai maksimum adalah 104,83, nilai rata-rata adalah 98,0971 dan standar deviasi adalah 4,52407. Untuk variabel *Non Performing Financing (NPF)*, jumlah data (n) adalah 48, nilai

minimum adalah 2,22, nilai maksimum adalah 4,86, nilai rata-rata adalah 3,2402 dan standar deviasi adalah 0,65808.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dengan syarat: Jika nilai $p > 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan Jika nilai $p < 0,05$ maka distribusi data dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Catatan: untuk nilai p dapat diambil dari nilai absolute dan dapat juga diambil dari nilai *Kolmogorov Smirnov Z*.

Tabel 4.7
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	PBH	FDR	NPF
N		48	48	48	48
Normal	Mean	1.7000	41.4552	98.0971	3.2402
Parameters ^a	Std.				
^b	Deviation	.55596	13.44327	4.52407	.65808
Most	Absolute	.266	.125	.141	.178
Extreme	Positive	.110	.125	.092	.178
Differences	Negative	-.266	-.092	-.141	-.106
Test Statistic		.266	.125	.141	.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.059 ^c	.018 ^c	.001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Dari hasil *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai *absolute* ROA adalah 0,266, nilai *absolute* PBH 0,125, nilai *absolute* FDR 0,141 dan

nilai *absolute* NPF 0,178. Nilai *absolute* keempat variabel lebih besar dari 0,05 dengan demikian data dinyatakan berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi person atau regresi linear.¹⁰ Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

Tabel 4.8
Uji Linieritas ROA*PBH
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROA * PBH	Between Groups	(Combined)	10.205	31	.329	1.219	.345
		Linearity	4.652	1	4.652	17.222	.001
		Deviation from Linearity	5.554	30	.185	.685	.819
Within Groups			4.322	16	.270		
Total			14.527	47			

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Dari *output* di atas, hasil uji linieritas dapat dilihat pada *output* ANOVA Table dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,001. Karena signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel ROA terhadap PBH terdapat hubungan yang linier.

¹⁰*Ibid*, hlm. 29.

Tabel. 4.9
Uji Linieritas ROA*FDR
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA *	Between Groups	(Combined)	14.527	46	.316	6316.239	.010
FDR		Linearity	.222	1	.222	4447.154	.010
		Deviation from Linearity	14.305	45	.318	6357.774	.010
Within Groups			.000	1	.000		
Total			14.527	47			

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Dari *output* di atas, hasil uji linieritas dapat dilihat pada *output* ANOVA Table dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,010. Karena signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel ROA terhadap PBH terdapat hubungan yang linier.

Tabel 4.10
Uji Linieritas ROA*NPF
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROA *	Between Groups	(Combined)	11.018	40	.275	.549	.890
NPF		Linearity	5.848	1	5.848	11.665	.011
		Deviation from Linearity	5.170	39	.133	.264	.997
Within Groups			3.509	7	.501		
Total			14.527	47			

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Dari *output* di atas, hasil uji linieritas dapat dilihat pada *output* ANOVA Table dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,011. Karena signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel ROA terhadap PBH terdapat hubungan yang linier.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Prasyarat yang harus dipenuhi dalam regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$).

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PBH	.506	1.974
FDR	.606	1.651
NPF	.639	1.565

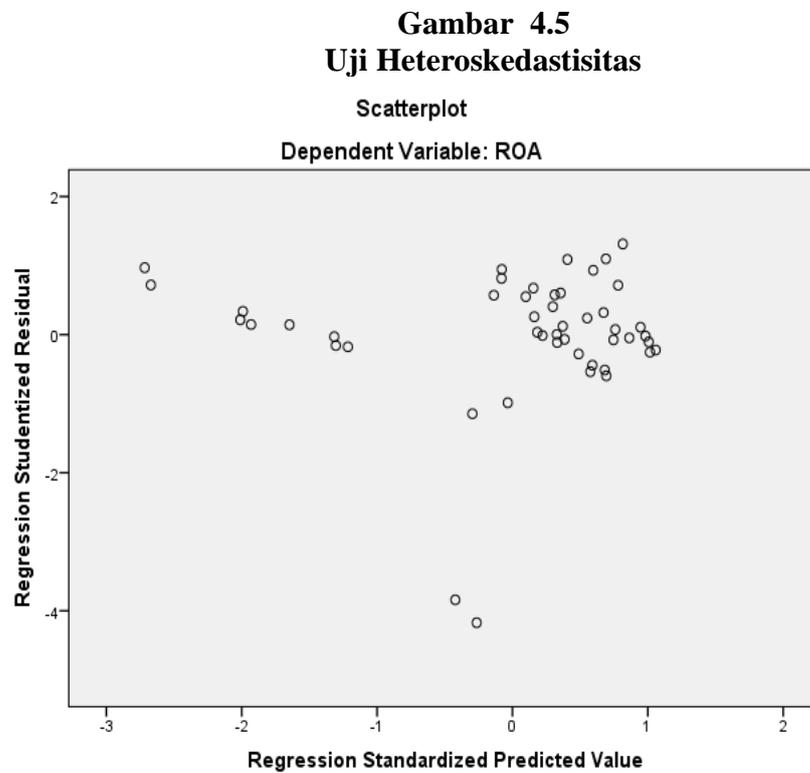
Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Dari hasil *output* pengujian multikolinearitas di atas, diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari PBH = 1, 974, FDR = 1, 651 dan NPF = 1, 565 lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* dari PBH = 0, 506, FDR = 0,606 dan NPF = 0,639 lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel PBH, FDR dan NPF tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Berdasarkan hasil *output* di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Hasil uji *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut: Untuk penentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Apabila angka DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Apabila angka DW di atas +2, berarti ada autokorelasi negative.

Model regresi yang baik adalah seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.12
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.765 ^a	.585	.556	.37034	.960

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, PBH

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Dari hasil *output* di atas diperoleh nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 0,960 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai DW di antara -2 dan +2 ($-2 < 0,960 < +2$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji analisis regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah

Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) (X_1), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) (X_2) dan *Non performing Financing* (NPF) (X_3) sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Asset* (ROA) (Y) pada BUS dan UUS.

Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1PBH + b_2FDR + b_3NPF + e$$

Dimana:

ROA : ROA BUS dan UUS

PBH : Pembiayaan Bagi Hasil

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

NPF : *Non Performing Financing*

a : Konstanta, yaitu nilai Y jika X_1 , X_2 dan $X_3 = 0$

b_1 , b_2 : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1 , X_2 dan X_3

e : Standar error

Tabel 4.13
Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-.720	1.541	.643
	PBH	-.025	.006	.000
	FDR	.044	.015	.006
	NPF	-.269	.103	.012

Sumber: *Hasil Output SPSS Versi 22*

Dari tabel di atas menggambarkan persamaan regresi linear berganda untuk mengetahui nilai konstan. Persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{ROA} = -0,720 - 0,025 \text{ PBH} + 0,044 \text{ FDR} - 0,269 \text{ NPF} + e$$

Penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) dari *Unstandardized Coefficients* dalam persamaan penelitian ini adalah -0,720, artinya jika PBH, FDR dan NPF nilainya adalah 0, maka ROA nilainya -0,720 persen.
- b) Nilai koefisien regresi PBH bernilai negatif yaitu -0,025, artinya bahwa setiap peningkatan PBH sebesar 1 miliar rupiah, maka ROA akan menurun sebesar 0,025 persen dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.
- c) Nilai koefisien regresi FDR bernilai positif yaitu 0,044, artinya bahwa setiap peningkatan FDR sebesar 1 persen, maka ROA akan meningkat sebesar 0,044 persen dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.
- d) Nilai koefisien regresi NPF bernilai negatif yaitu -0,269, artinya bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1 persen, maka ROA akan menurun sebesar 0,269 persen dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.
- e) Nilai error dalam penelitian ini adalah 1,541.

6. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Bagian ringkasan *model summary* menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel ROA yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel PBH, FDR dan NPF.

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.556	.37034

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan Tabel 4.9 di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,556. Nilai *Adjusted R Square* tersebut berarti bahwa PBH, FDR dan NPF mampu menjelaskan ROA sebesar 0,556 atau 55,6 persen dan sisanya 44,4 persen lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi ROA.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam menggunakan perhitungan dengan *software SPSS*, maka pengambilan kesimpulan dengan jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0

diterima dan H_a ditolak. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.15
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.720	1.541		-.467	.643
PBH	-.025	.006	-.599	-4.385	.000
FDR	.044	.015	.358	2.869	.006
NPF	-.269	.103	-.319	-2.621	.012

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Berdasarkan hasil *ouputdi* atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Uji parsial PBH dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} PBH diketahui sebesar -4.385 dan nilai t_{tabel} 2.015. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $48-3-1 = 44$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel PBH memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4.385 < -2.015$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya secara parsial variabel PBH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- b. Uji parsial FDR dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} FDR diketahui sebesar 2.869 dan nilai t_{tabel} 2.015. Tabel distribusi t dapat

dilihat pada tabel statistik signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $48-3-1 = 44$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.869 > 2.015$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$) maka H_a di terima dan H_o di tolak, artinya secara parsial variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

- c. Uji parsial NPF dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} NPF diketahui sebesar -2.621 dan nilai t_{tabel} -2.015. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $48-3-1 = 44$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2.621 < -2.015$), maka dapat disimpulkan H_a di terima dan H_o di tolak, artinya secara parsial variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Dan dengan berdasarkan signifikansi jika

signifikansi $> 0,05$ maka H_0 di terima dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a di terima.

Tabel 4.16
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.493	3	2.831	20.640	.000 ^b
Residual	6.035	44	.137		
Total	14.527	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, PBH

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Berdasarkan hasil *output* di atas maka dapat disimpulkan bahwa uji simultan PBH, FDR dan NPF dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen. Nilai F_{hitung} PBH, FDR dan NPF sebesar 20.640 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,82. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $48-3-1= 44$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20.640 > 2,82$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan PBH, FDR dan NPF terhadap ROA.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing*(NPF)

Terhadap *Return On Asset*(ROA) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2011-2014. Dari hasil penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan di atas, yang di analisis dengan menggunakan *SPSS Versi 22* menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,556. Hal ini berarti bahwa variansi variabel dependen (ROA) secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel independen (PBH, FDR dan NPF) sebesar 55,6 persen, sedangkan sisanya 44,4 persen lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan perkembangan ROA. Dari seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini, ternyata tidak semua variabel bebas berpengaruh signifikan. Dalam penelitian ini hanya FDR yang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap *Return On Asset*

Hasil regresi secara parsial PBH menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari uji t sebesar -4.385. Hal ini berarti PBH memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Dimana apabila PBH mengalami kenaikan 1 persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 4.385 persen dengan asumsi jika nilai FDR dan NPF tetap.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat $\alpha = 0,005/2 = 0,025$, maka t_{hitung} sebesar -4,385. Hal ini berarti PBH memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, yang dilihat dari $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,385 < -2.015$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia Fuad Rahman yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan NPF terhadap Profitabilitas BUS di Indonesia”, menyatakan bahwa Pembiayaan Jual Beli dan NPF secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan secara simultan Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa peningkatan Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) tidak akan memicu peningkatan Profitabilitas (ROA) bank.

Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagaimana menurut Veithzal “profitabilitas yaitu tujuan untuk memperoleh dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberi pembiayaan yang terjelma dalam bentuk hasil yang diterima’.

Sejalan jalan dengan teori yang ditawarkan oleh ismail menyatakan” bank syariah memberikan pembiayaan *Mudharabah* atas dasar kepercayaan. Dalam pengelolaan nasabah berhasil mendapatkan

keuntungan, maka bank syariah akan memperoleh keuntungan dari bagi hasil yang di terima”.

2) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari uji t sebesar 2.869. Hal ini berarti bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dimana ketika FDR mengalami kenaikan 1 persen, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 2.869 persen dengan asumsi jika variabel PBH dan NPF tetap.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat $\alpha = 0,005/2 = 0,025$, maka t_{hitung} sebesar 2.869. Hal ini berarti FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, yang dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.869 > 2.015$).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari Wulan Batubara dengan judul “Pengaruh FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidimpuan periode 2009-2011, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan menyatakan bahwa FDR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa peningkatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan memicu peningkatan Profitabilitas (ROA) bank.

Financing to Deposit ratio (FDR) berpengaruh dengan ROA sebagaimana dengan teori menurut Veithzal menyatakan “rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan

dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank, yang menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya”.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang ditawarkan Kasmir menyatakan “rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”. Oleh karena itu FDR berpengaruh terhadap ROA. Artinya bila FDR semakin tinggi maka pendapatan bank syariah akan semakin meningkat.

3) Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*

Hasil regresi secara parsial NPF menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari uji t sebesar -2.621. Hal ini berarti NPF memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Dimana apabila NPF mengalami kenaikan 1 persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 4.385 persen dengan asumsi jika nilai PBH dan FDR tetap.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat $\alpha = 0,005/2 = 0,025$, maka t_{hitung} sebesar -2.621. Hal ini berarti NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, yang dilihat dari $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2.621 < -2.015$).

Hal ini sejalan dengan Lyla Rahma Adyani dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (studi pada BUS yang terdaftar di BEI periode Desember 2005-September 2010, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial NPF dan BOPO berpengaruh

signifikan terhadap ROA sedangkan CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan menyatakan bahwa CAR, NPF, BOPO dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) akan memicu penurunan Profitabilitas (ROA) bank.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Faturrahman menyatakan “menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.

NPF yang berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang ditawarkan oleh Dwi Rahayu Sulistianingrum menyatakan bahwa pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. Besar kecilnya NPF akan berpengaruh pada profitabilitas, karena hal tersebut dapat menurunkan tingkat profitabilitas pada tahun berjalan.

4) Pengaruh PBH, FDR dan NPF terhadap ROA

Hasil uji F PBH, FDR dan NPF terhadap ROA diketahui sebesar 20.640. secara simultan PBH, FDR dan NPF berpengaruh terhadap peningkatan ROA karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20.640 > 2,82$) dan

Signifikansi $< 0,05$ (sig $< 0,000$) adapun pengaruhnya sebesar 20.640. pengaruh yang paling dominan adalah variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 2.869 dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa jika semakin besar jumlah FDR maka akan memberikan peningkatan ROA yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail dan Veithzal bahwa pada saat Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) cenderung naik dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bertambah maka ROA juga akan meningkat. Selain teori tersebut hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini.

Aulia Fuad Rahman yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan NPF terhadap Profitabilitas BUS di Indonesia” dengan hasil penelitian semakin banyak Pembiayaan Bagi Hasil yang diterima oleh bank, maka akan semakin banyak pula ROA bank tersebut. Sehingga PBH berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian Lyla Rahma Adyani yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (studi pada BUS yang terdaftar di BEI periode Desember 2005-September 2011)” dengan hasil penelitian semakin tinggi FDR maka ROA juga akan meningkat. Sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian Sari Wulan Batubara dengan judul “Pengaruh FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Sumut Cabang Syariah

Padangsidimpuan periode 2009-2011” dengan hasil penelitian semakin tinggi NPF akan memicu penurunan Profitabilitas (ROA) bank. NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. NPF yang meningkat akan mendorong penurunan pada ROA.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

- 1) Keterbatasan dalam data yang diperoleh oleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data selama tahun 2011-2014.
- 2) Keterbatasan dalam penelitian ini hanya membahas pengukuran profitabilitas ROA, sebaiknya membahas pengukuran profitabilitas lainnya seperti: ROE dan ROI.
- 3) Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan tiga variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 44,4 persen lagi sebagaimana yang ditunjukkan oleh uji Koefisien Determinasi (*R Square*).

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya

dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa lebih dapat disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2011-2014” didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa PBH memiliki $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-4,385 < -2.015$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial PBH memiliki pengaruh yang signifikan mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa FDR memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.869 > 2.015$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial FDR memiliki pengaruh yang signifikan mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
3. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa NPF memiliki $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-2.621 < -2.015$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,0012 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial NPF memiliki pengaruh yang signifikan mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

4. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20.640 > 2,82$) dan Signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan PBH, FDR dan NPF signifikan mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran yang semoga bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebaiknya lebih meningkatkan Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) karena dengan PBH yang tinggi akan meningkatkan tingkat profitabilitas khususnya ROA.
2. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebaiknya terus meningkatkan pengawasan dan pembinaan dalam penyaluran pembiayaan untuk menghindari terjadinya pengembalian pembiayaan bermasalah, sehingga kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan tetap terjaga.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Bank Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 tentang Bank Indonesia dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*, Bandung: Citra Umbara, 2013
- Dechrista R. G Sakul, “*Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) pada Bank Swasta Nasional di Indonesia Periode 2006-2010*”, Skripsi, Makassar, 2010.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Sabiq, 2009
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Praktis*, Yogyakarta: CV. Andi, 2014.
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: kencana, 2011.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- _____, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- _____, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta; Rajawali Pers, 2014.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Khoirunnisa, “*Pengaruh DPK dan FDR Terhadap Pembiayaan Di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk tahun 2007-2014*”, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016.

- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Lyla Rahma Adyani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)”, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2011.
- Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 3*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- _____, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*, Yogyakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad Sulhan dan Ely Siswanto, *MANAJEMEN BANK*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi Dan Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sari Wulan Batubara, “Pengaruh FDR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Sumut Syariah Padangsidempuan periode 2009-2011 ” Skripsi, PPs IAIN Padangsidempuan 2014.
- Setiawan & Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suryani, “Analisis Pengaruh Financing To Depositi Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia”, Skripsi, STAIN Malikussaleh Lhokseumawe.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Trisadini, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Veithzal Rivai dan Andria Permata, *Islamic Financial Management*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Veithzal Rivai dkk, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.

Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : JUNITA SILALAH
Nama Panggilan : Nita
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir: Hutatonga, 10Juni 1994
Anak Ke : 10 (Sepuluh) dari 10 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Mandailing km. 11 Kelurahan Hutatonga, Kabupaten
Tapanuli Selatan, Kecamatan Batang Angkola, Sumatera
Utara.
Telepon, HP : 0822-9411-3350
E-mail : silanita@yahoo.co.id

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007 : SDN100200 Hutatonga
Tahun 2007-2010 : MTSS Muhammadiyah 22 Kota Padangsidempuan
Tahun 2010-2013 : MAN 1 Kota Padangsidempuan
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan.

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.73
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing Terhadap Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2014.

Tabel 10. Biaya Promosi, Pendidikan dan Pelatihan - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Cost of Promotion, Education and Training - Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																			
	2006	2007	2008	2009	2010	2011												2012	
						Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	
1 Biaya promosi	90	135	180	154	236	14	28	39	60	79	102	118	142	167	231	262	339	18	1 Cost of promotion
2 Biaya pendidikan dan pelatihan	19	19	32	45	60	3	8	13	18	25	29	34	39	43	44	49	55	4	2 Cost of education and training
Total	109	153	212	200	296	17	35	53	79	104	131	152	180	210	275	312	395	21	Total

Tabel 11. Biaya Promosi, Pendidikan dan Pelatihan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Cost of Promotion, Education and Training - Islamic Rural Bank)																			
	2006	2007	2008	2009	2010	2011												2012	
						Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	
1 Biaya promosi	1,300	2,284	4,178	4,826	6,433	428	919	1,516	1,892	2,526	3,132	3,969	4,901	5,446	6,505	7,243	8,228	833	1 Cost of promotion
2 Biaya pendidikan dan pelatihan	1,649	1,889	2,727	3,622	4,710	437	1,155	1,680	2,146	2,825	3,610	3,972	4,458	4,893	5,419	5,962	6,568	552	2 Cost of education and training
Total	2,949	4,173	6,905	8,448	11,143	865	2,074	3,195	4,038	5,352	6,742	7,941	9,359	10,339	11,924	13,206	14,796	1,385	Total

Tabel 12. Rekening Administratif - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Off Balance Sheet Account - Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																			
	2006	2007	2008	2009	2010	2011												2012	Jan
						Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec		
Tagihan Komitmen																			Claim comitment
- Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	-	-	-	-	204	247	247	246	261	254	291	183	197	194	-	-	-	-	- Not yet withdrawn financing facilities
- Posisi pembelian spot yang masih berjalan	17	2	-	3	-	-	-	3	-	-	17	-	-	5	-	1	-	-	- Spot purchases
- Posisi pembelian forward yang masih berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	- Forward purchases
- Lainnya	1	18	26	83	127	164	146	173	156	105	82	117	92	100	101	68	73	109 - Others	
Kewajiban Komitmen																			Liabilities commitment
- Fasilitas piutang qardh yang belum ditarik	2	9	16	8	7	216	226	228	237	255	275	281	298	335	322	326	366	347 - Qardh facilities that are not yet withdrawn	
- Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	613	1,259	1,345	1,818	2,628	2,581	2,319	2,367	2,569	2,628	2,439	2,686	2,922	2,909	3,021	3,077	3,030	3,061 - Financing facilities that are not yet withdrawn	
- Fasilitas pembiayaan kepada bank syariah lain yang belum ditarik	4	11	21	12	20	27,860	27,860	27,860	27,860	27,860	27,860	27,860	27,860	27,860	27,860	27,860	27,860	27,860 - Other bank financing facilities	
- Irrevocable L/C yang masih berjalan	66	74	108	169	181	231	218	226	207	171	103	254	238	243	267	263	272	235 - Irrevocable L/Cs	
- Posisi penjualan spot yang masih berjalan	-	-	-	-	-	23	11	17	9	17	33	4	20	-	-	-	-	4 - Spot sales	
- Posisi penjualan forward yang masih berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	- Forward sales	
- Lainnya	32	0	33	13	20	18	23	54	87	87	152	129	144	180	272	261	308	313 - Others	
Tagihan Komitmen																			Claim Contingency
- Garansi (Kafalah) yang diterima	10	0	0	1	61	63	61	58	58	57	34	33	34	35	35	784	775	710 - Kafalah guarantees received	
- Pendapatan yang akan diterima	87	120	79,211	61	235	217	119	117	120	127	132	150	148	152	153	168	153	238 - Income will be received	
- Lainnya	1	0	81	0	0	4	0	0	3	3	4	2	2	4	3	3	5	13 - Others	
Kewajiban Komitmen																			Liabilities Contingency
- Garansi (Kafalah) yang diberikan	390	625	922	1,038	997	1,004	995	988	1,045	1,040	1,086	1,041	1,111	1,178	1,318	1,399	1,389	1,292 - Guarantees issued	
- Lainnya	3	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1 - Others	
Lainnya																			Others
- Aktiva produktif yang dihapusbuku	336	544	1,195	1,363	1,941	1,881	1,870	1,902	1,922	1,904	1,946	1,922	1,924	1,975	2,035	2,198	2,350	2,330 - Written off earning assets	
- Penerusan dana mudharabah muqayyadah	362	522	406	349	445	352	345	342	338	331	324	320	319	316	313	317	315	314 - Channeling of mudharabah muqayyadah	

Tabel 13. Rekening Administratif - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Off Balance Sheet Account - Islamic Rural Bank)																			
	2006	2007	2008	2009	2010	2011												2012	
						Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	
Tagihan Komitmen																			Claim comintment
- Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	4,789	1,945	29,607	12,013	23,953	22,584	21,853	57,096	16,328	24,753	20,333	26,104	35,186	41,627	53,352	43,368	38,239	34,872	- Claim comintment
- Lainnya	843	2,478	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	24	24	- Others
Kewajiban Komitmen																			Liabilities commitment
- Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	4,395	6,420	5,770	6,617	7,038	6,957	6,514	6,789	6,512	8,362	6,565	6,732	6,151	6,374	6,229	7,345	7,770	8,381	- Financing facilities that are not yet withdrawn
- Fasilitas pembiayaan kepada bank syariah lain yang belum ditarik	-	-	-	-	17,551	17,644	11,474	350	29,826	20,009	17,509	20,000	13,000	1,793	1,729	1,695	1,861	-	- Other bank financing facilities
- Lainnya	9	-	22	44	9	9	128	9	9	-	-	9	430	530	143	279	188	114	- Others
Tagihan Komitmen																			Claim Contingency
- Garansi (Kafalah) yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	1,527	- Kafalah guarantees received
- Pendapatan yang akan diterima	43,072	9,140	12,151	17,467	21,126	17,942	18,618	18,401	20,473	22,654	18,970	23,654	19,918	23,843	24,799	24,465	20,902	19,112	- Income will be received
- Lainnya	1,450	1,136	1,165	5,517	2,452	4,205	3,741	3,795	4,889	3,852	3,834	2,975	2,224	768	849	1,370	1,037	1,229	- Others
Aktiva produktif yang dihapusbuku	12,231	12,773	19,126	31,847	34,492	41,188	40,746	41,285	42,952	42,672	43,420	42,342	44,210	44,051	44,226	45,040	55,673	48,632	Written off earning assets
Penerusan dana mudharabah muqayyadah	36,471	33,336	52,640	66,947	78,432	88,873	96,701	100,544	102,236	96,422	100,868	101,051	100,834	99,699	95,289	95,595	92,783	96,602	Channeling of mudharabah muqayyadah

Tabel 14 . Komposisi DPK - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Depositor Funds Composition of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																			
	2006	2007	2008	2009	2010	2011												2012	
						Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	
1 Giro iB - Akad Wadiah	3,416	3,750	4,238	6,202	9,056	9,242	8,015	9,147	8,255	8,565	9,460	9,912	9,233	10,305	11,076	10,423	12,006	12,666	1 iB Demand Deposits - Wadia
2 Tabungan iB	6,430	9,454	12,471	16,475	22,908	22,381	22,574	23,068	23,488	24,445	25,444	25,977	27,021	28,102	28,544	29,570	32,602	32,305	2 iB Saving Deposits
a Akad Wadiah	332	645	958	1,538	3,338	3,171	3,381	3,293	3,264	3,588	3,964	4,061	4,292	4,512	4,856	5,018	5,394	5,112	a Wadia
b Akad Mudharabah	6,098	8,809	11,513	14,937	19,570	19,210	19,193	19,776	20,224	20,857	21,480	21,916	22,728	23,589	23,687	24,552	27,208	27,193	b Mudharaba
3 Deposito iB - Akad Mudharabah	10,826	14,807	20,143	29,595	44,072	44,191	44,496	47,435	47,824	49,851	52,121	53,896	55,768	59,350	62,184	65,338	70,806	71,547	3 iB Time Deposits - Mudharaba
a 1 Bulan	5,234	9,309	14,325	19,794	31,873	32,013	33,128	33,834	33,587	35,958	37,987	37,579	39,501	43,442	42,836	44,169	50,336	50,522	a 1 month
b 3 Bulan	1,973	1,406	1,919	4,544	6,165	5,927	5,695	7,014	7,564	7,071	6,984	7,899	7,500	8,248	9,803	10,630	10,629	10,983	b 3 months
c 6 Bulan	1,231	1,296	1,827	1,758	2,294	2,340	2,157	2,966	3,078	3,304	3,558	4,386	4,961	3,549	5,070	5,721	4,186	4,094	c 6 months
d 12 Bulan	2,143	2,787	2,066	3,497	3,738	3,883	3,514	3,585	3,562	3,515	3,561	4,000	3,772	4,065	4,430	4,772	5,609	5,898	d 12 months
e > 12 Bulan	245	9	6	1	3	28	2	36	33	3	31	32	34	46	45	45	45	50	e > 12 months
Total	20,672	28,012	36,852	52,271	76,036	75,814	75,085	79,651	79,567	82,861	87,025	89,786	92,021	97,756	101,804	105,330	115,415	116,518	Total

	2006	2007	2008	2009	2010	2011												2012		
						Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan		
1 Giro IB - Akad Wadiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1 IB Demand Deposits - Wadia
2 Tabungan IB	231,440	296,890	441,291	492,682	658,759	678,982	689,280	691,162	699,932	735,575	730,442	754,184	738,902	781,514	802,198	831,479	859,844	898,335	2 IB Saving Deposits	
a Akad Wadiah	73,634	86,708	161,450	209,991	285,066	291,820	298,245	297,371	298,354	322,379	325,957	344,233	346,904	372,847	375,576	393,765	412,034	425,767	a Wadia	
b Akad Mudharabah	157,806	210,182	279,841	282,691	373,693	387,162	391,035	393,791	401,578	413,196	404,486	409,951	391,998	408,667	426,622	437,714	447,810	472,569	b Mudharaba	
3 Deposito IB - Akad Mudharabah	289,712	420,968	534,524	665,352	945,020	961,669	979,050	981,141	1,000,203	1,030,010	1,055,186	1,074,969	1,107,300	1,120,855	1,160,155	1,203,728	1,235,490	1,293,611	3 IB Time Deposits - Mudharaba	
a 1 Bulan	58,518	63,504	68,141	138,184	155,669	147,637	148,018	152,010	152,438	157,712	162,411	160,760	166,219	154,226	161,014	168,889	180,884	192,834	a 1 month	
b 3 Bulan	45,288	49,724	55,818	76,815	141,721	146,790	145,514	148,197	145,389	149,482	149,405	154,336	166,115	169,458	176,112	180,031	182,351	199,481	b 3 months	
c 6 Bulan	60,348	45,915	68,875	157,831	166,845	172,023	179,571	187,011	187,319	195,816	207,734	215,478	218,900	231,583	240,962	249,585	261,862	267,215	c 6 months	
d 12 Bulan	122,300	205,596	270,133	275,875	456,288	471,699	482,306	481,657	502,987	507,548	514,870	523,196	538,259	543,965	562,871	586,211	588,354	613,000	d 12 months	
e > 12 Bulan	3,258	56,229	71,557	16,646	24,496	23,520	23,640	12,266	12,071	19,453	20,766	21,199	17,806	21,623	19,196	19,012	22,039	21,081	e > 12 months	
Total	521,152	717,858	975,815	1,158,034	1,603,778	1,640,651	1,668,330	1,672,303	1,700,135	1,765,586	1,785,628	1,829,152	1,846,202	1,902,369	1,962,353	2,035,207	2,095,333	2,191,946	Total	

Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Statistics*), January 2012

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 16. Penempatan pada Bank Indonesia - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (<i>Deposit in Bank Indonesia - Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit</i>)																			
	2006	2007	2008	2009	2010	2011												2012	
						Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	
Giro Wadiah	1,282	1,840	2,363	2,694	4,176	4,189	4,270	4,131	4,257	4,546	4,574	4,774	6,172	5,102	5,443	5,730	5,967	6,540	Wadiah Demand Deposits
SWBI/SBI Syariah	2,357	2,599	2,545	3,076	5,408	3,968	3,659	5,870	4,042	3,879	5,011	5,214	3,647	5,885	5,656	6,447	9,244	10,663	Bank Indonesia Wadiah Certificate/Bank Indonesia Islamic Certificate
Lainnya	2	101	280	4,623	6,809	5,274	3,466	3,689	3,632	4,505	4,618	5,254	2,250	5,161	5,278	6,509	11,915	9,775	Others
Total	3,641	4,540	5,189	10,393	16,393	13,430	11,396	13,689	11,930	12,930	14,203	15,242	12,068	16,148	16,376	18,686	27,127	26,978	Total

Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistics), December 2011

Millar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 17. Surat Berharga yang Dimiliki Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Investment in Securities of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																			
	2006	2007	2008	2009	2010	2011												2012	
						Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	
1 Surat Berharga Pasar Keuangan Syariah	-	4	279	1,103	1,106	1,106	1,106	1,107	1,106	1,106	1,107	1,107	1,107	1,107	1,156	1,157	1,157	1,188	1 Islamic Financial Market Securities
2 Surat Berharga Pasar Modal Syariah	828	1,384	2,400	2,641	4,532	4,600	5,163	5,022	4,920	4,847	4,785	4,761	4,622	4,722	4,686	4,641	4,651	4,516	2 Islamic Capital Market Securities
3 Lainnya	1	-	4	42	95	95	95	95	95	95	95	95	95	6,019	97	94	94	94	3 Others
Total	829	1,388	2,683	3,786	5,733	5,801	6,364	6,224	6,122	6,048	5,986	5,963	5,823	11,848	5,939	5,892	5,902	5,798	Total